

PROCEEDING

26 Maret 2022

SEMINAR NASIONAL

"Kedaulatan dan Keamanan Pangan Berbasis Bisnis"



Dipublikasikan Online Pada:
Pattimura Proceeding:
Conference of Science and
Technology

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DPD HIMPUNAN ALUMNI IPB MALUKU

“Kedaulatan dan Keamanan Pangan Berbasis Bisnis”

Ambon, 26 Maret 2022

Diterbitkan oleh Universitas Pattimura
@Hak Cipta dilindungi Undang-undang

e-ISSN: 2829-3770

DOI issue: <https://doi.org/10.30598/PattimuraSci.2022.HAIPBMAL>

Dipublikasikan online pada:

Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology

Terindeks oleh:



September 2022

Tim Prosiding

Editor:

Dr. Ir. Welem Waileruny, M.Si (Ketua)
Dr. Pieter Agusthinus Riupassa, S.Si M.Si (Wakil Ketua)
Dr. Risyart Alberth Far-Far, S.P M.Si (Anggota)
Marlin Chrisye Wattimena, S.Pi M.Si (Anggota)
Yopi Andry Lesnussa, S.Si M.Si (Anggota)

Design Cover:

Taufan Talib, S.Pd M.Si
Ukuran: 29,7 x 21 cm

Reviewer:

1. Dr. Ir. George S. J. Tomatala, M.Si
2. Dr. Ir. Delly D. P. Matratty, M.Si
3. Dr. Ir. Welem Waileruny, M.Si
4. Dr. Ir. Betsy J. Pattiasina, M.Si
5. Dr. Ir. Christoffol Leiwakabessy, M.Si
6. Dr. Vita N. Lawalata, S.P M.Si
7. Dr. Debby V. Pattimahu, S.Hut M.Si
8. Dr. Marthina Tjoa, S. Hut, MP

Keterangan Gambar Latar Cover:

Foto “Jembatan Merah Putih” – sebuah ikon infrastruktur Kota Ambon sebagai beranda masuk-keluar Provinsi Maluku, tampak foto dari udara diambil dari arah Timur jembatan. Pembangunan jembatan ini digagas sejak 1995 oleh Karel Alberth Ralahalu, mulai dibangun 17 Juli 2011, dan diresmikan oleh Presiden RI Bpk. Ir. Joko Widodo pada tanggal 4 April 2016, dengan APBN senilai Rp.779,2 miliar. Adalah jembatan yang melintas arah Selatan-Utara menghubungkan Desa Galala di Kecamatan Sirimau ke Desa Poka di Kecamatan Teluk Ambon, sepanjang 1.140 m dan lebar 22,5 m. Kapal dengan tinggi kurang dari 34 m dapat melintas di bawahnya. Jembatan ini telah menyingkat waktu tempuh dari Pusat Kota Ambon ke Bandara Internasional Pattimura di Laha, hanya kurang dari 30 menit. Termasuk, memudahkan akses ke Kampus Poka Universitas Pattimura di Jl. dr Johannes Leimena, dan akses ke RSUP dr Johannes Leimena di Jl. Mr. Chr. Soplanit, serta terutama akses ke Kecamatan Leihitu dan Leihitu Barat di Kabupaten Maluku Tengah.

Kata Pengantar

Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL yang bertemakan **Kedaulatan dan Keamanan Pangan Berbasis Bisnis** yang dilaksanakan Tanggal 26 Maret 2022, di Hotel Manise, Ambon. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pemikiran ilmiah yang konstruktif bagi pemerintah dan pelaku kepentingan lain sebagai upaya pencapaian tujuan Pembangunan Nasional sesuai Tema. Pemikiran-pemikiran ilmiah dalam seminar ini dijamin dari para peneliti, penyuluh serta pengalaman pelaku utama dan pelaku usaha.

Tujuan seminar ini perlu dibingkai dengan modal kemitraan di antara berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pikiran dan pengalaman dari pihak terkait sangat diperlukan dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan menuju Keamanan dan Kedaulatan Pangan di Indonesia terlebih khusus di Maluku berbasis bisnis.

Kegiatan Seminar Nasional diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, penyuluh, perguruan tinggi, Pemerintah Daerah dan praktisi di bidang Pertanian maupun Perikanan.

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada Gubernur Maluku yang telah memberikan arahan dan pandangan terkait dengan pentingnya kedaulatan dan keamanan pangan khususnya di Provinsi Maluku. Penghargaan dan terima kasih juga kepada para narasumber istimewa kepada Prof. Dr. Ir. Arif Satria selaku Rektor IPB yang memberi pembobotan tentang pengembangan agromaritim di Provinsi Maluku di era otonomisasi dan juga kepada Dr. Ir. Audy Joinaldy, SPt, MSc, MM, IPM, ASEAN Eng atas paparannya tentang membangun bisnis di wilayah kepulauan. Juga kepada Prof. Dr. Ir. Debby Selano, M.Sc atas paparannya terkait dengan pengembangan perikanan di Provinsi Maluku dalam menunjang keamanan dan kedaulatan pangan.

Selanjutnya kepada para penulis dan editor serta pelaksana seminar nasional ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas hasil penelitian dan pemikiran, sejak seminar hingga tersusunnya prosiding, semuanya berlangsung dengan baik.

Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat khususnya dalam mensukseskan Program Lumbung Ikan Nasional di Provinsi Maluku. Bilamana dijumpai ada kekurangan dalam naskah ini, sudilah kami dapat dimaklumi, untuk menjadi catatan perbaikan mendatang.

Ambon, Nopember 2022

DPD Himpunan Alumni IPB Maluku

Dr. Ir. G.S.J. Tomatala, M.Si (Ketua)

Kepanitiaian Seminar Nasional DPD HA IPB Maluku

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 04/SK/DPD.Mal/HA IPB/I/2022
Tentang
PENGANGKATAN PANITIA PELAKSANA RAKER DAN SEMINAR
NASIONAL/WEBINAR TAHUN 2022

Pengurus DPD HA IPB Maluku

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyusun program kerja DPD HA IPB Maluku Tahun 2022 perlu dilakukan melalui RAKER.
2. Bahwa DPD HA IPB Maluku berkewajiban membangun jejaring bersama pemerintah dan stakeholder lain dalam menjawab berbagai permasalahan di masyarakat sekaligus memberikan kontribusi pemecahannya melalui pandangan Ilmu Pengetahuan yang pelaksanaannya melalui Seminar Nasional atau Webinar seiring dengan pelaksanaan RAKER Tahun 2022.
3. Bahwa untuk melaksanakan point 1 dan 2 perlu mengangkat Panitia pelaksana yang ditetapkan dengan surat keputusan.
4. Bahwa Panitia dalam melaksanakan tugasnya selalu berkoordinasi dengan pengurus Harian DPD HA IPB Maluku.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar (AD) Himpunan Alumni IPB
2. Anggaran Rumah Tangga (ART) Himpunan Alumni IPB
3. Surat Keputusan DPP HA IPB No 77/SK/DPP HA IPB/X/2021 tentang pengangkatan Pengurus Daerah HA IPB Maluku Periode 2021-2025.
- Memperhatikan Hasil rapat-rapat pengurus terbatas dan pengurus lengkap DPD HA IPB Maluku.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU

Keputusan Ketua DPD HA IPB Maluku Nomor: 04/SK/DPD.Mal/HA IPB/I/22 tentang Pengangkatan Panitia Pelaksana RAKER DPD HA IPB Maluku dan Seminar Nasional/Webinar Tahun 2022

KEDUA

Struktur Panitia sebagaimana tertuang dalam lampiran surat keputusan ini merupakan satu kesatuan tidak terpisah dari Surat Keputusan ini.

KETIGA

Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ditemukan terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Ambon pada Tanggal 31 Januari 2022

Dewan Pengurus Daerah
HA IPB Maluku

Dr. Ir. G. S. J Tomatala, M.Si

K e t u a

Dr. Ir. W. Waileruny, M.Si

S e k r e t a r i s

Tentang
PENGANGKATAN PANITIA PELAKSANA RAKER DAN SEMINAR
NASIONAL/WEBINAR TAHUN 2022

Dewan Pengarah : 1. Dr. Ir. G.S.J Tomatala, M.Si (Ketua DPD HA. IPB Maluku)
2. Dr. Ir. W. Waileruny (Sekretaris DPD HA. IPB Maluku)

Ketua Dr. Debby V. Pattimahu, S.Hut, MSi
Wakil Ketua Dr. Ir. Christoffol Leiwakabessy, MSi
Sekretaris Dr. Marlyn C. Wattimena, SPi, M.Si
Wakil Sekretaris Dr. Ir. Rosniyati Suwarda, MSi
Bendahara Dr. Marthina Tjoa, S.Hut, MP

SEKSI-SEKSI

Seksi Acara 1. Dr. Ir. Delly D. P. Matruty, MSi Ketua
2. Dr. Adrien Jems A. Unitly, S.Si. M.Si Anggota
3. Dr. Ir. Inta Damanik, MSi
4. Dr. Ir. Yolanda M. T. N. Apituley, MAppSc
5. Stani R. Siahainenia, SPi, MSi
6. Yamres Pakniany, S.Th, MSi
7. Selfi Sangadji, SPi, MSi

Seksi Sekretariat & Komunikasi (IT), Dokumentasi 1. Dr. Pieter A. Riupassa, SSi, MSi Ketua
2. Ir. J. Parera, MSi. Anggota
3. Dr. Ir. Edizon Jambormias, MSi
4. Dr. Ir. Dionisius Bawole, M.Si
5. Rajab, S.Pt. MSi
6. Frederik W. Ayal. S.Pi, M.Si

Seksi Usaha Dana 1. Dr. Ir. Rein E. Senewe, MP Ketua
2. Dr. Izaak T Matitaputty, SE, MSi Anggota
3. Dr. Ir. Cindy R.M. Loppies, M.Si
4. Dr. Ir. Venda J Pical, M.Si
5. Dr. Jusmi D. Putuhena, S.Hut, M.Si.
6. Dr. Vita Lawalatta, SP, MSi
7. Aryanto Boreel, S.Hut, M.Si
8. Marchiavel Moniharapon, S.Pt. M.Si
9. Dr. Stephen F.W. Thenu, SP. MSi.

Seksi Perlengkapan, Akomodasi, Transportasi 1. Dr. Risyart A. Far Far, SP, MSi Ketua
2. Dr. Ir. Raja B.D Sormin, M.Si Anggota
3. Christian Pattipeilohy, SPi, MSi
4. Dr. Paulus M. Putileihalat, SP, M.Si.
5. Dr. Herman Siruru, S.Hut, MSc
6. Dr. Ir. Frederika S. Pello, M.Si

Seksi Konsumsi

- | | |
|--|---------|
| 1. Wunuhalono H.E.D. Dahoklory, SPi, MSi | Ketua |
| 2. Dr. Anneke Pesik, S.P. M.Si | Anggota |
| 3. Ir. G.H Augustyn, M.Si | |
| 4. Ir. R. Bremer, M.Si | |
| 5. Ir. Meity L. Hehanussa, MSi. | |
| 6. Dr. Ir. Betty Sahetapy, MP | |
| 7. Novianty C Tuhumury, S.Pi, M.Si | |

Ditetapkan di Ambon pada Tanggal 31 Januari 2022

Dewan Pengurus Daerah

HA IPB Maluku

Dr. Ir. G.S.J Tomatala, M.Si
K e t u a

Dr. Ir. W. Waileruny, M.Si
S e k r e t a r i s

Daftar Isi

	Halaman
Cover	i
Tim Prosiding	ii
Kata Pengantar	iii
Kepanitiaan Seminar Nasional DPD HA IPB Maluku	iv
Daftar Isi	vii
GENDER DAN KETAHANAN PANGAN PADA MASYARAKAT PESISIR KOTA AMBON Venda Jolanda Pical, Dortje L. Y. Lopulalan	1
HEMATOLOGI IKAN NILA (<i>Oreochromis niloticus</i>) DARI WADUK OLIGOTROFIK DAN EUTROFIK Diana Arfiati, Rizky Kusma Pratiwi, Zakiyyah Nur Inayah	8
PENGARUH PKG SERASAH KAMPUS UNPATTI DAN LIMBAH PERTANIAN TERHADAP FISIKO-KIMIA TANAH DAN HASIL JAGUNG (<i>Zea mays</i> L.) DI ULTISOL Maimuna La Habi, Muhammad Riadh Uluputty, Aminudin Umasangaji	12
KAJIAN KARAKTERISTIK MORFOLOGI PISANG TONGKA LANGIT DI KOTA AMBON PROVINSI MALUKU Marlita H. Makaruku, Anna Y. Wattimena, Vilma L. Tanasale, Jeanne I. Nendissa	23
IDENTIFIKASI JENIS GULMA PADA AREAL PERTANAMAN KELAPA DI DESA HATIVE BESAR Vilma L. Tanasale, Nureny Goo, Marlita H. Makaruku, Anna Yuliana Wattimena	28
KARAKTER MORFOLOGI TIGA KLON UBI JALAR DI MALUKU Anna Y. Wattimena, Reny Tomaso, Marlita H. Makaruku, Vilma L. Tanasale, Martha Amba	36
MORFOMETRIK LAMUN <i>Cymodocea rotundata</i> DI PESISIR PANTAI TANJUNG TIRAM, POKA, TELUK AMBON DALAM Jessico Hendrick Sermatang	41
KECENDERUNGAN PERKEMBANGAN KOTA AMBON: DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN PESISIR TELUK AMBON DAN KERENTANANNYA TERHADAP BAHAYA TERKAIT DENGAN KENAIKAN MUKA LAUT Wahyu Budi Setyawan, Wempi Barends, Ahmad Ainarwowan, Dominggus Polnaya	50
SISTEM KOMUNIKASI PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL DI PROVINSI MALUKU (KASUS PANGAN LOKAL ENBAL DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA) Risyard Alberth Far Far, Lydia Maria Ivakdalam, George S. J. Tomatala	63
PERAN MASYARAKAT DESA DALAM MELESTARIKAN HUTAN DI NEGERI SAUNULU KECAMATAN TEHORU KABUPATEN MALUKU TENGAH Nova S Tuwael, Jusmy D. Putuhena, B. B. Seipalla	75
PENANGKAPAN TUNA MADIDIHANG (<i>THUNNUS ALBACARES</i>) DENGAN PANCING ULUR OLEH NELAYAN KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH Stany R Siahainenia, Ruslan Tawari, Haruna, Jacobus Paillin, Rifan Dikromo	84

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI POLA KONSUMSI IKAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KABUPATEN BURU SELATAN	92
Rahma Amaliyah Borut, Yolanda M. T. N Apituley, Johanis Hiariey, Dionisius Bawole	
EKSPLOITASI CUMI-CUMI DI PERAIRAN SELATAN PULAU AMBON	99
Welem Waileruny, Ketswin Pattirousamal, Delly D. P. Matruttu, Antony Saklaresy	
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN MANGROVE BERKELANJUTAN DI DUSUN MASIKA JAYA	109
Debby V. Pattimahu, Fanny. Soselissa, Terezia V. Pattimahu	
DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DI KOTA AMBON	114
Restia Christianty, Teddy Christianto Leasiwal	
MODAL SOSIAL DAN KEBERLANJUTAN PEMANFAATAN LAHAN HUTAN UNTUK PENGELOLAAN DUSUNG	119
Marthina Tjoa, George S. J. Tomatala, Iskar	
KUALITAS MANUSIA MENUJU SATU ABAD GEREJA PROTESTAN MALUKU	124
John Ruhulestin	
KESADARAN LITERASI DIGITAL: PELUANG, TANTANGAN DAN KERENTANANNYA BAGI KOMUNITAS LAUT-PULAU (Suatu Pemikiran)	135
Pieter Agusthinus Riupassa, Anneke Pesik	

GENDER DAN KETAHANAN PANGAN PADA MASYARAKAT PESISIR KOTA AMBON

Gender and Food Security in Coastal Communities of Ambon City

Venda Jolanda Pical^{1*}, Dortje L. Y. Lopulalan²

¹ Prodi Agribisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

² Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, Ambon

* E-mail: vendapical@gmail.com | DOI: <https://doi.org/10.30598/PattimuraSci.2022.HAIPBMAL.1-7>

Abstrak. Masyarakat pesisir di Kota Ambon memiliki kearifan lokal dan tradisi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang berlangsung sampai saat ini dan berdampak terhadap ketahanan pangan rumah tangga, yang melibatkan perempuan dan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesetaraan gender dan ketahanan pangan serta faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon khususnya di Negeri Leahari, Hukurila, Kilang dan Naku. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif di mana data dikumpulkan dari informan kunci di setiap negeri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pembuatan dokumentasi lapangan serta observasi lapangan. Data penelitian diproses menggunakan analisis kualitatif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dan ketahanan pangan di wilayah pesisir terlihat pada aktivitas reproduktif dan produktif, akses kesempatan dalam pekerjaan dan bentuk kontrol sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam rumah tangga terhadap ketahanan pangan adalah pembagian kerja berdasarkan ruang kepastian pekerjaan, dan inovasi teknologi dalam pemanfaatan sumber daya alam serta lembaga sosial dan ekonomi yang menunjang pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dan ketahanan pangan pada wilayah pesisir Kota Ambon telah dilaksanakan, namun perlu ditingkatkan. Oleh karena itu direkomendasikan untuk perlu peningkatan kapasitas masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam pembangunan sehingga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan hidup.

Kata kunci: gender, ketahanan pangan, masyarakat, pesisir, Ambon

Abstract. Coastal communities in Ambon City have local wisdom and traditions in use of natural resources which have continued to this day and have an impact on household food security, which involves women and men. This study aims to analyze gender equality and food security as well as the factors that influence decision making in the household. The research location is in South Leitimur District, Ambon City, especially in Leahari, Hukurila, Kilang and Naku State. The research method is descriptive qualitative where data is collected from key informants in each country. Data collection techniques through in-depth interviews, making field documentation and field observations. The research data were analyzed using Miles and Huberman qualitative analysis. The results show that gender equality and food security in coastal areas are seen in reproductive and productive activities, access to employment opportunities and forms of social control. The factors that influence household decision making on food security are the division of labor based on the appropriateness of work space, technological innovation in the use of natural resources and social and economic institutions that support decision making in the household. The conclusion of the study shows that gender equality and food security in the coastal areas of Ambon City have been implemented but need to be improved. The research recommendation is that it is necessary to increase the community's capacity for gender equality in development so that it has an impact on improving the welfare of life.

Keywords: gender, food security, community, coast, Ambon

1. PENDAHULUAN

Kota Ambon sebagai Ibu Kota Provinsi Maluku terletak pada Pulau Ambon dengan luas pulau 743,4 km², dikategorikan pulau kecil dan merupakan wilayah pesisir. Kota Ambon terbagi atas 5 (lima) kecamatan yang terdiri dari 30 (tiga puluh) desa/negeri dan 20 (dua puluh) kelurahan (BPPS Kota Ambon,

2021). Keberadaan Kota Ambon secara geografis dikelilingi oleh laut sehingga mengalami 2 (dua) iklim yaitu iklim tropis dan iklim musim. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola hidup masyarakat.

Karakteristik masyarakat pesisir Kota Ambon pada umumnya memiliki pencaharian hidup dengan melakukan usaha pemanfaatan sumber daya alam di darat maupun di laut untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Mata pencaharian hidup di darat adalah berkebun dengan menanam umbi-umbian, sayur, buah-buahan, rempah-rempah (cengkeh & pala), kelapa dan lainnya yang bernilai ekonomis bagi masyarakat. Mata pencarian di laut adalah menangkap ikan dengan alat tangkap baik berupa jaring, pancing, maupun alat pengumpul dan perangkap ikan tradisional. Selain itu, di wilayah pesisir Kota Ambon ada tradisi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam baik darat maupun laut yang dilakukan pada musim-musim tertentu setiap tahun.

Karakteristik masyarakat pesisir dan pulau kecil ini terus berlangsung sejak dahulu sampai saat ini walaupun telah tampak perkembangan pembangunan. Hal menarik dari karakteristik dan pola hidup masyarakat pesisir di Kota Ambon adalah adanya keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk ketahanan pangan rumah tangga dan masyarakat. Kesetaraan peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan dan kesempatan kerja guna ketahanan pangan rumah tangga dalam masyarakat memiliki keterkaitan dengan isu gender dalam pembangunan pemberdayaan masyarakat di Indonesia (Haryati, 2014).

Kesetaraan gender bertujuan melibatkan laki-laki dan perempuan dalam menyikapi permasalahan mereka terkait pembangunan, mereformasi lembaga-lembaga untuk membangun hak-hak dan peluang yang setara serta mendorong perkembangan ekonomi yang menguatkan kesetaraan partisipasi perempuan dan laki-laki. Kesetaraan gender dikenal juga dengan keadilan gender adalah pandangan bahwa semua orang harus menerima perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasikan berdasarkan identitas gender mereka yang bersifat kodrati. Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang mengurangi kemiskinan dengan memerintah secara efektif (United Nations, 2016). Dengan demikian maka kesetaraan gender akan mengurangi kemiskinan dan berelasi dengan ketahanan pangan suatu wilayah.

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup baik dari jumlah maupun mutunya aman, merata dan terjangkau. Aspek-aspek dalam ketahanan pangan yaitu: tersedianya pangan yang cukup dan bergizi yang berasal dari pangan lokal stok masyarakat. Pangan tersedia bagi rumah tangga sepanjang waktu dan dimana saja serta terjangkau oleh masyarakat. Ketahanan pangan rumah tangga di wilayah pesisir berelasi dengan peran perempuan dan laki-laki dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia baik di darat maupun di laut. Kesetaraan gender dan ketahanan pangan dalam pemanfaatan sumber daya alam di wilayah pesisir Kota Ambon merupakan suatu fenomena sosial menarik untuk dianalisis dalam penelitian ini dengan tujuan menganalisis kesetaraan gender dan ketahanan pangan di wilayah pesisir Kota Ambon serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kombinasi dua metode yaitu deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekwensi yang diteliti secara tepat. Selanjutnya, metode penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis di mana proses dan makna lebih ditonjolkan (Bogdan dan Biklen, 2003).

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon khususnya di Negeri Leahari, Hukurila, Kilang dan Naku di mana daerah ini memiliki tradisi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam baik di darat maupun di pesisir laut.

Metode pengumpulan data lapangan adalah dari *key informants*, yakni kepala rumah tangga (laki dan perempuan) di setiap negeri 5 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pembuatan dokumentasi lapangan serta observasi lapangan.

Metode analisis data adalah menggunakan analisis kualitatif Miles dan Huberman di mana analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles *et al.*, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Umum Aktivitas Masyarakat Pesisir

Wilayah Leitimur Selatan adalah salah satu dari 5 (lima) Kecamatan di Kota Ambon yang terdiri dari 8 Negeri di mana Negeri Leahari sebagai ibu kota kecamatan. Kecamatan ini memiliki jumlah Negeri yang terbesar setelah Kecamatan Nusaniwe serta tidak memiliki kelurahan dan desa seperti di Kecamatan Sirimau, Kecamatan Teluk Ambon dan Kecamatan Baguala. Jumlah penduduk Kecamatan Leitimur Selatan paling sedikit dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang tersebar di 6 (enam) negeri yang mempunyai pantai sedangkan 2 negeri di daerah perbukitan (BPS Kota Ambon, 2021).

Pada umumnya masyarakat pesisir khususnya di Kecamatan Leitimur Selatan yang dekat dengan pantai memiliki sistem mata pencaharian hidup yang sama. Aktivitas masyarakat pesisir untuk pencaharian hidup adalah berorientasi ke laut dan ke darat, yang bersifat subsisten dan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi alam di sekitar lingkungan hidup mereka. Dalam keseharian masyarakat lokal disebut dengan istilah 'ka lau deng ka dara' (ke laut dan ke darat). Aktivitas masyarakat yang berorientasi ke laut adalah untuk menangkap ikan, memancing ikan, mengumpulkan biota-biota laut di pantai pada waktu air laut pasang dan surut. Kegiatan pekerjaan di laut ini dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan berdasarkan kepantasan pekerjaan. Aktivitas masyarakat yang berorientasi ke darat adalah bercocok tanam di kebun dan di dusun yang merupakan suatu lahan luas besarnya jauh dari rumah tinggal penduduk dan memiliki kepemilikan berdasarkan adat istiadat masyarakat. Selain itu, masyarakat juga melakukan mata pencaharian hidup dengan beternak di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pekerjaan berorientasi darat ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai dengan kepantasan pekerjaan yang dilakukan.

Masyarakat pesisir di Kecamatan Leitimur Selatan memiliki kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam laut dan darat yang disebut dengan istilah Sasi (Pical *et al.*, 2017). Sasi adalah suatu bentuk larangan pengambilan sumber daya alam tertentu yang bernilai ekonomis dalam jangka waktu tertentu (Pical, 2007). Realitas menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat di kepulauan Maluku masih bersifat tradisional dengan menggunakan pengetahuan tradisional serta kearifan lokal masyarakat. Selain itu, diikuti juga dengan hubungan sosial secara asosiatif dan disosiatif dalam masyarakat baik antara individu maupun kelompok serta sebaliknya (Pical, *et al.*, 2018).

Pada Negeri Hukurila, penyelenggaraan sasi meliputi sasi darat dan sasi laut, di mana sumber daya alam darat yang disasi adalah kelapa dan pala sedangkan sumber daya alam laut yang disasi adalah teripang, lola dan batulaga. Selain sasi, terdapat juga tradisi-tradisi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam laut dan darat bergantung pada musim tertentu setiap tahun. Tradisi masyarakat untuk aktivitas pemanfaatan sumber daya alam laut adalah terbagi atas dua musim yaitu musim barat dan musim timur dan diselingi dengan musim pancaroba yang merupakan waktu transisi antara kedua musim tersebut. Musim Barat berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret, di mana bulan April merupakan masa transisi. Musim Timur berlangsung dari bulan Mei sampai bulan Oktober, di mana bulan November merupakan masa transisi. Masa transisi pergantian musim selalu diselingi oleh musim pancaroba. Pada musim pancaroba aktivitas masyarakat tidak melaut, kegiatan yang dipakai masyarakat adalah berkebun atau ke hutan.

Tradisi masyarakat pesisir pada waktu air surut untuk mengumpulkan biota-biota laut di pantai disebut oleh masyarakat lokal adalah 'bameti' dan 'balobe'. Aktivitas ini berlangsung setiap musim dan tahun di mana waktu pelaksanaannya tidak sama setiap hari. Sebutan nama yang berbeda terkait dengan waktu pelaksanaannya di mana aktivitas bameti tidak menggunakan alat bantu penerangan karena ada cahaya matahari sedangkan aktivitas balobe adalah sebaliknya. Aktivitas ini melibatkan perempuan dan laki-laki sesuai dengan ruang kepantasan pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga sektor yang penting dari aktivitas mata pencaharian hidup yang dilakukan masyarakat pesisir di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon yaitu sektor perikanan dan sektor pertanian.

3.2 Kesetaraan Gender

Aktivitas reproduktif dan produktif. Aktivitas reproduktif dan produktif gender di wilayah pesisir Kota Ambon diperlihatkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Aktivitas reproduktif adalah kegiatan mengurus rumah tangga sedangkan aktivitas produktif adalah kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Selain itu juga kegiatan reproduktif yaitu kegiatan yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta

menjamin kelangsungan sumber daya manusia dan biasanya dilakukan dalam keluarga. Aktivitas produktif adalah kegiatan yang diselesaikan dengan hasil maksimal dan memanfaatkan efisiensi waktu serta memberikan output terbaik dari pekerjaan itu. Usia produktif yaitu antara 15-64 tahun, di mana pekerja dapat mencari pekerjaan atau bekerja untuk menghasilkan penghasilan agar dapat mencukupi kebutuhan hidup (BPS, 2021).

Pada penelitian ini, peran produktif merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk keberlanjutan rumah tangga masyarakat. Aktivitas reproduktif dan produktif dapat terlihat pada **Tabel 1** dan **Tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas reproduktif gender pada masyarakat pesisir Kota Ambon.

No.	Aktivitas Reproduksi	Laki-Laki	Perempuan	BDL	BDP
1	Mengasuh anak	√	√	–	√
2	Mendampingi anak	√	√	–	√
3	Mendidik anak	√	√	–	√
4	Membersihkan rumah	–	√	–	√
5	Memasak	–	√	–	√
6	Mencuci	–	√	–	√
7	Memperbaiki rumah	√	√	√	–

Ket.: √= Dilakukan oleh; –= Tidak dilakukan oleh; BDL= Bersama Dominan Laki-Laki; BDP= Bersama Dominan Perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rumah tangga di wilayah pesisir Leitimur Selatan Kota Ambon, kegiatan reproduktif dominan dilakukan oleh perempuan. Kegiatan membersihkan rumah adalah urusan perempuan, sementara mengasuh anak dilakukan bersama-sama suami dan istri, urusan memasak, mencuci pakaian, mencuci piring, merupakan aktivitas perempuan, aktivitas mendampingi anak belajar dilakukan bersama-sama. Dengan demikian, aktivitas reproduktif dominan dilakukan oleh perempuan.

Tabel 2. Aktivitas produktif gender pada masyarakat pesisir Kota Ambon.

No.	Aktivitas Produktif	Laki-Laki	Perempuan	BDL	BDP
1	Menjual hasil laut	√	√	–	√
2	Menjual hasil awetan ikan	√	√	–	√
3	Menjual hasil olahan laut	√	√	–	√
4	Menjual sayur	√	√	–	√
5	Menjual buah	√	√	–	√
6	Menjual hasil kebun	–	√	–	√
7	Menjual hasil ternak	–	√	–	√
8	Menjual makanan siap saji	–	√	–	√

Ket.: √= Dilakukan oleh; –= Tidak dilakukan oleh; BDL= Bersama Dominan Laki-Laki; BDP= Bersama Dominan Perempuan.

Aktivitas menjual hasil laut, menjual hasil pengawetan ikan, menjual hasil olahan laut, menjual sayur dan buah dilakukan bersama antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi yang lebih dominan aktivitas yang dilakukan oleh perempuan sedangkan untuk menjual hasil kebun, hasil ternak dan menjual makanan siap saji semuanya dilakukan oleh perempuan.

Akses kesempatan gender dalam pekerjaan. Akses kesempatan gender dalam pekerjaan adalah bagaimana pekerjaan dilakukan secara bersama tanpa batasan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender, atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, mengacu pada pemenuhan hak-hak, kesempatan dan perlakuan yang adil oleh laki-laki dan perempuan, dari semua kelompok umur di seluruh tahapan kehidupan dan pekerjaan.

Hasil penelitian mengenai akses kesempatan gender dalam pekerjaan terlihat pada Tabel 3. Dapat dijelaskan bahwa ada kerjasama dengan pembagian kerja yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki di wilayah Leitimur Selatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 3. Akses kesempatan gender dalam pekerjaan.

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	BDL	BDP
1	Bameti	√	√	√	√
2	Timbah Laor	√	√	√	√
3	Petik sayur laut	√	–	√	–
4	Beternak	√	√	√	–
5	Memancing ikan	√	√	√	–
6	Menjual sayur	–	√	–	√
7	Menjual buah	√	√	–	√
8	Menjual hasil kebun	√	√	–	√
9	Menjual ikan	√	√	–	√
10	Menjual hasil ternak	√	√	–	√
11	Menjual siap saji	–	√	–	√

Ket.: √= Dilakukan oleh; –= Tidak dilakukan oleh; BDL= Bersama Dominan Laki-Laki; BDP= Bersama Dominan Perempuan.

Bentuk kontrol sosial. Tradisi budaya dalam suatu masyarakat merupakan bentuk dari kearifan local secara turun temurun menjadi bagian dari budaya dalam masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan masyarakat. Kearifan lokal lahir dari prakarsa serta ide dan nilai luhur masyarakat sebagai suatu bentuk pengetahuan tentang cara hidup dan strategi hidup masyarakat dalam komunitas untuk dapat bertahan hidup dan mampu *excited* dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Lopulalan, 2022).

Tradisi budaya dan kehidupan sosial masyarakat Maluku yang tidak terlepas dari hukum adat digunakan dalam upaya pengelolaan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus sebagai upaya pelestarian atas sumber daya hayati dan ekosistemnya. Salah satu bentuk kontrol sosial dalam pengelolaan dan perlindungan atas lingkungan hidup oleh masyarakat adat di wilayah Leitimur Selatan adalah *sasi* (*buka* dan *tutup sasi*).

Sasi merupakan salah satu bentuk kontrol sosial merupakan bagian dari praktik-praktik pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam yang dilaksanakan masyarakat adat di Leitimur Selatan dinilai selaras dengan prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang lestari dan berkelanjutan. *Sasi* juga didukung oleh kebijakan adat sebagai bentuk pengetahuan lokal yang secara turun-temurun sudah mengatur bahwa pengelolaan dan pemanfaatan alam harus memperhatikan kelestarian sumber daya alam serta lingkungan. *Sasi* sebagai pranata adat mengandung kekuatan hukum yang mengikat bagi masyarakat adat tersebut karena dalam penyelenggaraan *sasi* mengandung ketentuan yang mengatur tentang larangan serta kebolehan bagi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungannya. Keberlakuan hukum dalam *sasi* mengenal pembatasan waktu berdasarkan jenis sumber daya alam yang diatur.

Masyarakat adat Maluku yang tinggal pulau-pulau kecil maupun di wilayah pesisir memiliki sistem ‘*sasi*’ atau larangan memanen atau mengambil dari alam (di laut atau di darat) sumber daya alam tertentu untuk waktu tertentu. *Sasi* sebagai upaya perlindungan guna menjaga mutu dan populasi sumber daya alam hayati. Adanya larangan pengambilan hasil sebelum waktunya, maka akan terjadi peningkatan populasi sumber daya alam hayati.

Penerapan *sasi* juga diterapkan di wilayah pesisir Leitimur Selatan pada sumber daya alam di laut maupun di darat, di darat *sasi* diberlakukan pada tanaman dan buah-huahan yang dilarang untuk di panen setiap waktu, ada waktu-waktu tertentu tanaman tersebut dilarang untuk diambil dengan tujuan hasil yang didapat lebih maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adat tersebut. Larangan dalam hukum *sasi* mulai berlaku sejak adanya upacara adat ‘*tutup sasi*’ dan berakhirnya hukum *sasi* saat upacara ‘*buka sasi*’ dilakukan.

Dengan demikian, *sasi* merupakan salah satu bentuk kontrol sosial sebagai bentuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup masyarakat adat Maluku dengan tujuan utama sebagai wujud dari kesadaran dan kearifan lokal masyarakat adat maluku dalam pengelolaan dan perlindungan serta pelestarian lingkungan hidup sebagai modal dasar (Lopulalan, 2022). Dengan adanya *sasi*, warga masyarakat adat tidak mengelola sumber daya alamnya secara sembarangan sehingga sumber daya alam yang ada dapat berdaya guna dan lestari demi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

3.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan

Pembagian kerja berdasarkan ruang kepantasan pekerjaan. Pada wilayah Leitimur Selatan, dalam pengambilan keputusan atau kontrol terhadap sumber daya perikanan dalam menjual hasil tangkapan dominan dilakukan oleh perempuan sedangkan keputusan untuk pergi melaut dominan dilakukan oleh laki-laki. Pengambilan keputusan atau kontrol terhadap sumber daya ditentukan atas pembagian kerja berdasarkan ruang kepantasan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Keputusan untuk tidak pergi melaut merupakan lahan dominan yang dilakukan oleh laki-laki. Selain itu, pengambilan keputusan untuk menjual hasil tangkapan dilakukan oleh laki-laki, hal ini dilakukan untuk menentukan jika ada kebutuhan yang terdesak untuk kebutuhan makan, pendidikan atau kebutuhan lain yang mendesak. Selain itu, pengambilan keputusan perempuan dan laki-laki diberikan kesempatan bekerja baik di kebun, hutan maupun laut yang tidak beresiko. Misalnya, untuk mengambil (memetik) sayur karang yang berada di tempat lereng karang yang terjal, tugas mengambil sayur ini adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya memberikan peringatan kepada laki-laki untuk dapat menjaga keselamatan pada saat kondisi ombak besar.

Inovasi teknologi yang digunakan. Masyarakat pesisir di wilayah Leitimur Selatan biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsistensi). Sebutan ini muncul karena alokasi hasil tangkapan yang dijual lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (khususnya pangan), dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha. Umumnya, mereka masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti dayung atau sampan. Pada saat *bameti* masih menggunakan '*paku meti*', satu peralatan sederhana yang dibuat sendiri dalam mendapatkan biota-biota laut di sepanjang pesisir pantai untuk konsumsi keluarga, peralatan memancing juga dibuat sendiri dengan bentuk yang disesuaikan untuk perempuan dan laki-laki. Masyarakat di wilayah pesisir juga tidak menggunakan motor tempel sehingga wilayah pencarian tangkapan hanya di sepanjang pesisir, hasil tangkapan untuk konsumsi keluarga belum berorientasi pasar. Tenaga kerja yang digunakan tergantung pada anggota keluarga dan umumnya masih menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.

3.4 Lembaga Sosial dan Ekonomi yang Menunjang Pengambilan Keputusan

Lembaga sosial pada masyarakat negeri di wilayah Leitimur Selatan terbentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dalam membangun relasi bersama. Lembaga sosial berfungsi dalam mengalokasikan status dan peran sosial seseorang di masyarakat desa. Selain itu menjadi pedoman kepada anggota masyarakat dalam cara bertingkah laku sehingga lembaga sosial di desa harus mampu menjaga keutuhan masyarakat melalui sistem kontrol yang diciptakan. Keberadaan lembaga sosial harapannya membawa pengaruh positif, bermanfaat karena berasal dari kebutuhan masyarakat yang tidak terelakkan.

Lembaga sosial yang ada di masyarakat negeri wilayah Leitimur Selatan berdasarkan jenis anggotanya adalah kelompok keagamaan pemuda yakni AMGPM, wadah pelayanan perempuan, wadah pelayanan laki-laki dan lembaga bentukan pemerintah yakni kelompok tani dan kelompok nelayan. Melalui lembaga sosial yang ada turut memengaruhi pengambilan keputusan laki-laki dan perempuan dalam peningkatan kapasitas diri dan pembangunan desa.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesetaraan gender dan ketahanan pangan di wilayah pesisir di Kota Ambon telah dilaksanakan untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga. Hal ini terlihat pada aktivitas reproduktif dan produktif, akses kesempatan dalam pekerjaan dan bentuk kontrol sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam rumah tangga terhadap ketahanan pangan adalah pembagian kerja berdasarkan ruang kepantasan pekerjaan, inovasi teknologi dalam pemanfaatan sumber daya alam masih sederhana serta lembaga sosial dan ekonomi yang menunjang pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Kesetaraan gender ini perlu ditingkatkan melalui pemberdayaan gender dengan pembentukan dan pendampingan kelompok kewirausahaan UMKM yang didukung oleh penggunaan inovasi teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) LPPM Unpatti dalam memberikan dukungan melalui surat rekomendasi penelitian; (2) Dekan Perikanan dan Dekan Fisip Unpatti atas kesediaan memberikan tugas penelitian; (3) Bapa raja beserta staf Negeri Leahari, Hukurila, Kilang dan Naku yang mengizinkan wilayah sebagai lokus penelitian; (4) Masyarakat Negeri Leahari, Hukurila, Kilang dan Naku sebagai *key informants*. (5) Ketua Majelis Jemaat Negeri Leahari dan perangkat Majelis Jemaat dalam *sharing* bersama penguatan kapasitas masyarakat negeri.

Daftar Pustaka

- BPS Kota Ambon. (2021). Ambon dalam Angka, <https://ambonkota.bps.go.id/publication> . Diakses tanggal 24 September 2021.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2003). *Qualitative Research of Education: an Introductive to Theories and Methods* (4th ed.). Boston: Pearson Education Group.
- Hariyati, Y. T. (2014). Melampaui “Kasur-Sumur-Dapur” Studi Tentang Peran Istri Nelayan Dalam Rumah Tangga Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Disertasi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lopulalan, D. L. Y. (2022). Peran Kewang dalam Ekoliteracy dan Model Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital. Seminar Nasional Komunikasi Universitas Soedirman. 7 November 2021.
- Miles M. B., Huberman, A. M. & Saldana, J. (2007). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. Edition 3. Arizona State University.
- Pical, V. J. (2007). Dampak Perubahan Sistem Pemerintahan Desa Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan di Pedesaan Maluku. Disertasi. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Pical V. J, Pattinama, W., & Lisapaly, M. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Terhadap Pemanfaatan Ikan Terbang (*Cypselurus* sp.) di Maluku. *Jurnal Inana Budaya Media Informasi Sejarah Sosial Budaya*, 22(1),1-10.
- Pical, V. J., Siletty, S., & Usmany, S. I. (2018). Potensi dan Kendala Sosial Ekonomiserta Budaya Masyarakat Kepulauan yang Implikasinya Bagi Pembangunan Provinsi Maluku. *dalam* buku Sosio Ekonomi Kelautan dan Perikanan Potensi dan Implikasi Pengembangan. Penerbit Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura Ambon.
- Pical, V.J., Nanlohy, H., & Saiful. (2020). Peran Gender dan Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Perikanan Purse Seine di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal IPTEKS PSP* 7(14),74-88.
- United Nations. (2016). Universal Declaration of Human Right. <https://www.un.org/en/about-us/universal-declaration-of-human-rights> . Diakses April 2021.